

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Motorik merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam pengembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur tersebut melaksanakan peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur tersebut saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan otot, kesempurnaan otak turut menentukan keadaan, karena anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil dalam menggerak-gerakan tubuhnya.

Perkembangan motorik terbagi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan/aktivitas yang menggunakan otot-otot besar atau bahkan seluruh anggota tubuh. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil. Pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam bermain.<sup>1</sup>

Keterampilan motorik halus (fine motor skill) dapat diartikan sebagai gerakan menggunakan otot kecil yang memerlukan adanya koordinasi tangan, mata, dan pengendalian gerak agar gerakan yang dihasilkan menjadi cermat dan tepat. Contoh kegiatan ini: meremas, menulis, menggambar, menggenggam,<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Isnani Sari & Rakimahwati. *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat*. (Universitas Negeri Padang : Dipublikasikan oleh: Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). Volume 3 Nomor 2, 2018, hlm 107-113 DOI: <https://doi.org/10.29210/300327900> ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic) Info Artikel: Diterima: 15/11/2018 Direvisi: 23/12/2018 Dipublikasikan: 27/12/2018). Hlm. 108

<sup>2</sup> Denok Dwi Anggraini. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm. 30

Kunci dari pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat pada kata stimulasi dan perangsangan. Melalui stimulasi dan perangsangan, anak dapat menumbuh kembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini harus dibentuk oleh pengasuh, guru dan keluarga yang selama ini bergaul bersama anak. Masa kanak-kanak juga merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter dan penunjang kesuksesan karena ketika tumbuh dan berkembang terdapat serangkaian tahapan tertentu yang akan dicapai, baik dari segi perubahan fisik dan psikis maupun perkembangan kemampuan motorik.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik halus merupakan hal terpenting di perhatikan pada anak usia dini. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki terkait dengan anak kecil, sebaiknya memberikan perhatian lebih, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Motorik halus penting karena nantinya juga di butuhkan oleh anak dari segi akademis. Kegiatan akademis yang dilakukan oleh anak seperti menulis, mengunting mewarnai, melipat, menggambar, dan menarik garis, seiring dengan banyaknya penguasaan keterampilan motorik halus yang di miliki anak semakin baik prestasi di sekolah.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi awal di KB Al- Irsyad Pamolan Camplong Sampang, anak masih belum terlatih dan belum terbiasa dalam melakukan kegiatan motorik halus. Saat ini, kondisi di dalam kelas belum mencapai tingkat yang diharapkan. Banyak anak bermain *Natural playdough* menjiplak bentuk, segitiga yang masih mengalami kendala dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Beberapa di antara mereka menunjukkan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari, serta kurangnya kecakapan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus seperti memegang pensil atau memasukkan

---

<sup>3</sup> Yecha Febrieanitha Putri. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Play Dough* . UIN Raden Fatah Palembang. Hlm. 61

bentuk-bentuk ke dalam lubang-lubang. Dari 12 anak terdapat beberapa anak yang sudah mampu dalam kemampuan motorik halus dan yang belum mampu dalam kemampuan motorik halus yaitu hanya 30%.

Hal tersebut dikarenakan pada sebelumnya belum pernah mengenalkan motorik halus oleh para pendidik. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya aktivitas yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak. Aktivitas pembelajaran yang kurang beragam dan tidak menarik seringkali membuat anak-anak kehilangan minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik masih kurang bervariasi, bermain yang disediakan guru juga kurang menarik bagi anak, karena selama ini guru sering tergantung pada kegiatan membaca buku dari jilid 1-6, menghubungkan titik-titik serta mewarnai berbagai sketsa seperti hewan, pemandangan, pegunungan, pepohonan dan lainnya yang telah disediakan oleh pendidik.

Perkembangan kemampuan motorik halus menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks Pendidikan anak usia dini, karena berkaitan erat dengan perkembangan keterampilan sensorik dan kognitif yang lebih kompleks. Anak usia 3-4 tahun berada dalam periode kritis dalam pembentukan motorik halus, di mana kemampuan ini memainkan peran integral dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak yang motorik halusnya mengalami perkembangan yang baik akan lebih kreatif dan berimajinasi.

Perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Selama proses perkembangan motorik, selama 4 atau 5 tahun pasca kelahiran, anak akan tetap dapat mengendalikan gerakan yang kasar untuk meningkatkan.

Perkembangan motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) pengkapan simulasi oleh indera penyampaian simulasi oleh susunan syaraf sensorik ke otak pemrosesan dan perubahan keputusan oleh otak dan dan gerakan eksternal yang di teramati (movement).<sup>4</sup>

Gerakan tersebut melibatkan bagian badan luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, melempar, menangkap bola, menulis.<sup>5</sup>

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. <sup>6</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Cholimah (dalam Arifudin), mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan

---

<sup>4</sup> Rohendi dan Seba, *Perkembangan Motorik*. (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 20

<sup>5</sup> Endang Rini Sukamti. *Perkembangan Motorik*, ( Yogyakarta : UNY Press, 2018), hlm.17

<sup>6</sup> Tatik Ariyanti, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (maret, 2016): 51.

stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.<sup>7</sup>

Pada anak usia dini lebih lentur tubuhnya dibandingkan dengan tubuh orang dewasa, kegiatan sekolah lebih banyak kegiatan pembelajaran dan bermain cenderung dilakukan sehingga otot-otot tubuhnya lebih terlatih dan kewajiban anak lebih sedikit dibanding orang dewasa sehingga lebih banyak waktu untuk bermain sambil belajar yang melibatkan kemampuan motorik.

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan motorik halus anak, terdapat dalam AlQuran surat Ar Rum ayat 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ  
الْقَدِيرُ

Artinya: Kemudian Allah memberikan permisalan tahapan penciptaan manusia seperti tandatanda yang menunjukkan atas keagungan kuasa Allah; maka Allah menjelaskan bahwasanya dia menciptakan manusia pertama kalinya dari mani yang hina, kemudian keluar dari Rahim ibunya dengan keadaan lemah, kemudian menjadi anak kecil, lalu menjadi pemuda yang kuat dan dapat berkerja untuk menafkahi dirinya sendiri beserta yang tanggung (nafkahnya), kemudian menjadi seorang syaikh (sepuh) yang lemah sampai akhir umurnya, menjadi lemah sebagaimana anak-anak dari banyaknya segala kuasanya (ketika masih muda).

Makna dalam ayat Al-Quran tersebut adalah anak diciptakan oleh Allah dari dalam kandungan, dimana anak mulai tumbuh dan berkembang dalam keadaan lemah dan saat anak lahir akan mengalami tumbuh dan berkembang fisiknya motorik halus nya.

---

<sup>7</sup> Opan Arifudin dll, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (BANDUNG: CV. Widina Media Utama. 2021) hlm 1

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia di bawah 6 tahun termasuk anak yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Aspek-aspek perkembangan dan kemampuan anak usia dini terdiri dari perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, agama dan moral serta seni. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu aspek yang perlu distimulasi di kelompok bermain adalah aspek fisik motorik. Alasan utama aspek motorik menjadi bagian dari sasaran Taman Kanak-kanak karena perkembangan motorik memiliki hubungan yang sangat erat dengan aspek-aspek yang lain. Apabila motorik seorang anak bagus, maka bisa dengan mudah dan lancar melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>8</sup>

Strategi dari permasalahan tersebut, solusinya yang harus dilakukan, yaitu dengan inovasi dan kreativitas bermain *Natural playdough* anak agar proses keberhasilan di KB Al Irsyad ini bisa berjalan dengan baik, dan dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak usia 3-4 tahun Melalui bermain *Natural playdough* Penyelesaian masalah ini menjadi sangat mendesak mengingat pentingnya perkembangan motorik halus pada usia 3-4 tahun dalam membantu anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan mereka untuk masa depan. Jika masalah ini tidak diselesaikan, anak-anak dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus mereka, yang dapat

---

<sup>8</sup> Isnani Sari & Rakimahwati. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain *playdough* di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. (Universitas Negeri Padang: Dipublikasikan oleh: Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). Volume 3 Nomor 2, 2018, hlm 107-113 DOI: <https://doi.org/10.29210/300327900> ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic) Info Artikel: Diterima: 15/11/2018 Direvisi: 23/12/2018 Dipublikasikan: 27/12/2018).

berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun, yaitu dengan cara mengimplementasikan kegiatan bermain *Natural playdough* di dalam kelas. *Natural playdough* adalah bahan main yang terbuat dari bahan-bahan alami yang aman dan tidak beracun, yang dapat merangsang pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak melalui berbagai aktivitas seperti menguleni, membentuk, dan memotong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara menyenangkan dan efektif.

Miarso (dalam Sidik) mengatakan bahwa bermain merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Segala hal yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan juga kemampuan serta keterampilan anak sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran.<sup>9</sup>

Bermain *Natural playdough* ini merupakan adonan mainan yang terbuat dari tanah liat. Alat bermain ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat *Natural playdough* dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan, melalui pengalaman tersebut, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai. Berdasarkan uraian data, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain Natural playdough*

---

<sup>9</sup> Nur ahmad hardoyono sidik, dkk. Media pembelajaran (suatu pengantar sarana pendidikan). (jawa barat : CV Mega Prees Nusantara, 2023. Hlm 1

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 di KB Al Irsyad Pamolaan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 melalui bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 di KB AL IRSYAD Pamolaan.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 melalui bermain *Natural playdough* di KB AL IRSYAD Pamolaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan wawasan dan bahan informasi ilmiah ilmu pengetahuan mengenai pemecahan masalah pembelajaran di PAUD khususnya keterampilan motorik halus anak melalui bermain *Natural playdough*

2. Secara praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran anak di KB Al-Irsyad Pamolaan Camplong Sampang, terutama bagi anak, Guru dan sekolah itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu antara lain:

a) Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halusnya, menambah minat dan motivasi anak terhadap kegiatan motorik halus dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti bermain *Natural playdough*, serta dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan bermain *playdough*.

b) Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bertambahnya pengalaman guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, murah dan mudah didapat melalui kegiatan bermain *Natural playdough* meningkatkan kemampuan motorik halus.

c) Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pengelola lembaga PAUD, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan kualitas

guru dalam mengembangkan kegiatan dan bermain yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus.

d) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas dan teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan kepada peneliti dalam bidang perkembangan motorik halus pada anak usia dini untuk mempersiapkan diri menjadi calon Pendidik anak usia dini yang profesional.

e) Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

f) Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literatur dan wawasan perpustakaan IAIN Madura.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang masih bersifat spekulatif, karena kebenarannya belum dibuktikan atau diuji. Berdasarkan penelitian ini yang berjudul, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Natural playdough* Anak Usia Dini Di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong” Atau penelitian tindakan di kelas ini menggunakan hipotesis deskriptif.

1. Penggunaan bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Pamolaan.
2. Terdapat hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Pamolaan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian Ini Meliputi:**

Ruang Lingkup Penelitian Ini Meliputi

1. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Bermain *Natural playdough* dalam meningkatkan motorik halus yaitu anak melakukan kegiatan membentuk *Natural playdough*
3. Perkembangan motorik halus dalam tingkat pencapaian perkembangan akan di ukur melalui tingkat pencapaian perkembangan dan indikator yang tepat dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 pada motorik halus.

## **G. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Motorik halus adalah suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot-otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan contohnya adalah Anak dapat meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segi empat, dan bintang).
2. Karakteristik anak usia 3-4 tahun, Pada usia 3-4 tahun anak sedang aktif-aktifnya bergerak. Anak sudah memiliki kemampuan dalam menggenggam, dan menempatkan suatu benda. Memasuki usia 3-4 tahun tentu kemampuan motorik halus anak sudah semakin lancar.
3. Bermain *Natural playdough* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah salah satu bermain yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, yang terbuat dari tanah liat yang mudah untuk di bentuk oleh anak. Bermain *Natural playdough* merupakan salah satu bermain yang dapat mempermudah anak usia dini untuk membuat berbagai bentuk.

Melalui bermain *Natural playdough* kemampuan motorik halus anak dapat dioptimalkan. Adapun kegiatannya anak adalah Membentuk *Natural playdough* sesuai contoh, misalnya bentuk bulat, segi tiga, segi empat, dan bintang.

## H. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian karya-karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang sudah di bahas sebelumnya dan dijadikan bahan kajian karya ilmiah selanjutnya dengan memiliki permasalahan yang sama atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain *Natural playdough* Di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong.” Sebagai berikut:

1. Pertama, Berdasarkan jurnal karya Yecha Febrieanitha Putri yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain *Natural playdough* Penulis menyimpulkan bahwa Proses peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Adzkiyah dilakukan dengan pemberian tindakan berupa aktivitas dengan bermain *Natural playdough* yang dilakukan selama dua siklus. Guru memberikan kegiatan membentuk benda dengan *Natural playdough* Guru memberikan penguatan tentang apa yang akan dilakukan, kemudian anak akan memreproduksi atau membangun sesuatu yang telah anak lihat. Jadi berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan dengan bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada A PAUD Adzkiyah. Peningkatan ini dibuktikan dengan analisis penilaian pada proses bermain dengan bermain *Natural playdough* Ini terlihat pada siklus I mulai mengalami peningkatan hingga siklus II. Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada penggunaan bermain pembelajarannya yaitu sama-sama menggunakan bermain

*Natural playdough* untuk meningkatkan motorik halus anak. Sedangkan letak perbedaannya yaitu, pada anak kelas yang dijadikan subjek pada penelitiannya, subjek dalam penelitian ini penulis mengambil anak usia 3-4 tahun di KB Al-Irsyad, sedangkan penelitian terdahulu ini subjek penelitiannya yaitu kelas A PAUD Adzkiyah.

2. Kedua, berdasarkan jurnal karya Isnani Sari, Rakimahwati yang berjudul Peningkatan kemampuan motorik halus melalui *bermain Natural playdough* di Taman Kanak-Kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama +2 bulan. Penulis menyatakan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dimana menurut peneliti dari masing-masing siklus didapatkan bahwa melalui bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat, berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam bermain *Natural playdough* pada masing-masing aspek dengan kriteria ketuntasan maksimum (KKM) sebesar 75%, hal ini terlihat dari tingkat perkembangan anak dari masing-masing siklus yang terus meningkat. Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu penelitiannya sama- sama menggunakan PTK dan sama-sama menggunakan bermain *Natural playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Dan perbedaannya terdapat pada anak kelas yang dijadikan subjek pada penelitiannya, subjek, dalam penelitian ini penulis mengambil anak usia 3-4 tahun di KB Al-Irsyad, sedangkan penelitian terdahulu ini subjek penelitiannya yaitu tidak difokuskan dan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Qur'aniah Air Runding Pasaman Barat.

3. Ketiga berdasarkan skripsi Amelia Azizah Penelitian yang berjudul *peran Bermain Natural playdough untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah wayhuwi Lampung Selatan*. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara kolaboratif dengan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus memiliki empat tahap yaitu, perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan observasi subjek penelitian berjumlah 12 anak yaitu 4 anak perempuan dan 8 anak laki-lak. Hasil peneliti didapat bahwa perkembangan kreativitas anak di kelas A TK IT Aisyah Wayhuwi Lampung Selatan yang berjumlah 12 orang anak pada saat dilakukannya para survey belum menunjukkan presentase 80-100%, Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I menunjukkan persentase 16% dan siklus II didapati presentase 92%. Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Letak persamaannya, yaitu sama-sama menggunakan bermain *Natural playdough* Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian terdahulu yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah wayhuwi Lampung Selatan sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al-Irsyad Pamolaan.

*Novelty* atau keterbaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode bermain *Natural playdough* yaitu anak memilih *Natural playdough* sesuai bentuk seperti bulat, segitiga, segi empat, dan bintang serta anak akan berimajinasi dengan membentuk bebas sesuai kesukaan anak. *Natural playdough* merupakan permainan anak yang unik dan tidak berbahaya karena terbuat dari tanah liat.